

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta dan Solo)

Norma Ratna Sari

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: normaratna98@gmail.com

ABSTRACT

This research was done in order to the effect of competence, independence, profesionalism, and accountability to the audit quality with auditor's ethic as moderation variable. Population in this research is the entire auditors who work in Public Accountant Office in Yogyakarta and Solo. The method of sample collection is using purposive sampling, and the amount of sample 30 respondents. The method of primary data collection is questionnaire method. Technique of data analysis in this research is Bifilar Regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The result of hypothesis in this research shows that competence, independence, professionalism, and accountability have positif significant effect toward the quality of audit. While the auditor ethic have positif toward relationship of competence, independence, professionalism and accountability with audit quality.

Keywords: audit quality, competence, independence, professionalism, accountability, auditor's ethic.

PENDAHULUAN

Akuntan publik ialah profesi yang mempunyai peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang dipercaya masyarakat. Akuntan publik sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan publik harus menjamin bahwa kualitas audit harus berkualitas dalam menghasilkan laporan audit. Hasil audit yang berkualitas menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan

keputusan. Kualitas audit ialah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Akan tetapi, beberapa tahun terakhir kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen yang mana sebagai akuntan publik menjadi sorotan oleh masyarakat karena terdapat beberapa kasus. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2009 adanya sanksi pembekuan yang dilakukan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani yaitu membekukan izin dua akuntan publik (AP) Muhammad Zen serta Rutlat Hidayat dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) Atang Djaelani. KAP tersebut dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 877/KM. 1/2008 terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008. KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir, pelanggaran yang telah dilakukan yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan 2007 sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh KAP Atang Djaelani (Feny dan Yohanes, 2012). Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dilanggar maka reputasi juga akan menurun. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas yang merupakan karakteristik yang harus dimiliki auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Selain dituntut harus memiliki kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas yang tinggi, dalam menjalankan tugasnya auditor harus sesuai dengan etika profesi akuntan publik yang telah ditetapkan. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada KAP Yogyakarta dan Solo).**

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agency menjelaskan mengenai konflik antara pihak manajemen perusahaan (*agen*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan auditor independen sebagai pihak ketiga yang menengahi konflik tersebut antara pihak *principal* dan *agen* (Karnisa & Chariri, 2015). Dalam teori ini, dimana seorang auditor dituntut untuk berkompeten dan independen tidak memihak antara *principal* maupun *agen*, profesionalisme dan akuntabilitas.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan tentang konflik antara *agen* dan *principal* yang mengharuskan adanya pihak ketiga yaitu auditor yang berkompeten dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh *agen* agar dapat lebih dipercaya. Menurut Ardini (2010), Aprianti (2010), Kurnia, dkk (2014), Dewi (2016), Mariyanto dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibidang yang ditekuninya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, dan akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan menurut Kovinna (2014) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi atau tidak berpihak pada *agen* dan *principal* dalam melakukan tugasnya. Penelitian Wiratama & Budiarta (2015), Dewi (2016), Mariyanto dan Praptoyo (2017), Wardhani & Astika (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit bahwa auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi tingkat independensi maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan menurut Fitri dan Juliarsa (2014), Setiawan dan Wahyono (2016) berbeda pendapat bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme pada *agen* dan *principal* dalam melakukan tugasnya sehingga hasil audit benar dan obyektif. Berdasarkan penelitian Susilo dan Widayastuti (2015), Utami (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus menerapkan sikap profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya dalam mengevaluasi bukti audit dengan tujuan bukti yang diberikan memang benar dan obyektif. Bukti audit yang obyektif dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang diterapkan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan menurut Fitri dan Juliarsa (2014), Faizal, dkk (2012) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap akuntabilitas dalam memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh *agen* kepada *principal* sehingga akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian Ardini (2010), Abdullah (2006), Burhanudin & Rahmawati (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh kepada kualitas audit. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil penilaian akan berkualitas. Sedangkan menurut Febriyanti (2014), Prihartini, dkk (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₄: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit.

Auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang rendah, selama auditor menerapkan etika profesionalnya, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya dengan auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Etika auditor dapat memperkuat kompetensi yang dimiliki auditor dimana semakin beretika maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa seorang *agen* harus memiliki etika agar sesuai dengan harapan *principal*. Semakin *agen* menerapkan etikanya konflik *agen* dengan *principal* akan berkurang. Menurut Aprianti (2010), Dewi (2016), Maryanto dan Praptoyo (2017) sependapat bahwa kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Marselia, dkk (2012), Deli, dkk (2015) menemukan bahwa kompetensi yang diperkuat etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₅ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Independensi dengan Kualitas Audit.

Auditor yang memiliki independensi yang tinggi dapat dikatakan memiliki etika yang tinggi karena etika seorang auditor akan mempengaruhi integritas, kerahasiaan dari tugas yang dilakukan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan teori agensi, auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk memeriksa laporan keuangan dan diharapkan auditor tidak memihak kepada *agen* dan *principal* dengan menerapkan etika profesinya dalam proses audit. Penelitian Mariyanto dan Praptoyo (2017), Alim, dkk (2007), Aprianti (2010), Dewi (2016), Marselia, dkk (2014) menyatakan bahwa independensi yang diperkuat etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Sedangkan menurut penelitian Wardhani dan Astika (2018) menyatakan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh independensi pada kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₆ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit.

Etika auditor yang baik akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa auditor harus bersikap profesional dan menerapkan etika dalam melakukan proses audit yang mana *principal* mengharapkan hasil audit tersebut benar dan objektif sehingga dapat digunakan untuk *stakeholder*. Menurut Setiawan dan Wahyono (2016) menyatakan bahwa profesionalisme yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan Maulana (2015), Aprianti (2010) bahwa seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap klien untuk berperilaku semestinya.. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

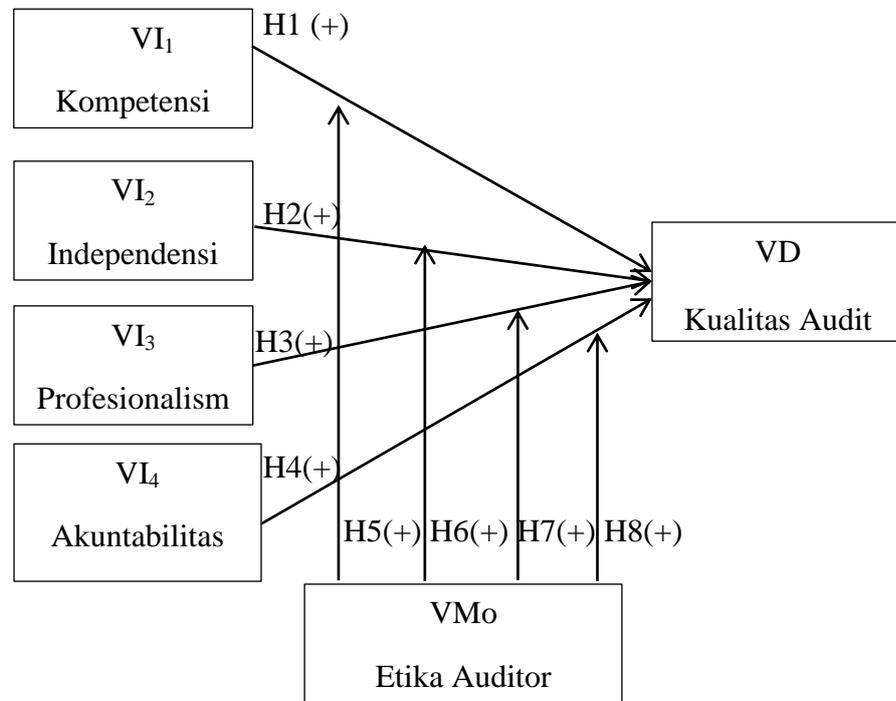
H₇ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dengan kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit.

Dalam teori agensi menjelaskan tentang konflik antara *agen* dan *principal* yang mengharuskan adanya pihak ketiga yaitu auditor bertanggungjawab dalam melaporkan hasil audit agar tidak terjadi kesalahan dengan menerapkan etika profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Febriyanti (2014), Wardhani dan Astika (2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa akuntabilitas yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang dituntut menjaga kepercayaan dan mempertahankan akuntabilitas dengan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh klien dan berdasarkan kode etik yang berlaku. Sedangkan menurut Abdullah (2016) menyatakan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₈ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit.

Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Yogyakarta dan Solo.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dengan menggunakan kuesioner dan mengantarkan langsung ke KAP Yogyakarta dan Solo.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu dengan menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel yaitu :

- a. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Solo dan Yogyakarta.
- b. Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, karena auditor tersebut telah mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya (Setiawan dan Wahyono, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data berasal dari kuisisioner. Kuisisioner sebagai teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berwilayah di Yogyakarta dan Solo. Peneliti melakukan pemilihan beberapa Kantor Akuntan Publik untuk menjadi sasaran penyebaran kuisisioner.

Tabel 1
Alamat dan Nama KAP

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	Jl. Soka No.24 Baciro Yogyakarta
2	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No.22 Yogyakarta
3	KAP Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Wonocatur, Bantul Yogyakarta
4	KAP Drs. Soeroso Donosapetro, Mm	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta
5	M. Kuncara Budi Santosa, SE, AK, MM, CA, CPA	Jl. Godean, KM 5 No. 104, Yogyakarta
6	KAP Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No. 335 Manahan Solo
7	KAP Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami No. 25 Solo

Penyebaran sebanyak 35 kuisisioner dilakukan mulai 1 September 2018 dan pengumpulan sampai tanggal 22 November 2018 sebanyak 30 kuisisioner yang

kembali dan dapat diolah seluruhnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	35
Kuesioner yang terkumpul	30
Kuesioner yang bisa diolah	30
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>)	90%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 35 kuesioner yang disebarakan yang terkumpul sebanyak 30 kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 90% dari total kuesioner. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner yang cukup tinggi karena peneliti mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik dalam melakukan penyebaran kuesioner.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Kompetensi	5 – 65	35	25 – 51	41,23
Independensi	5 – 50	27,5	25 – 44	35,63
Profesionalisme	5 – 50	27,5	22 – 42	36,47
Akuntabilitas	5 – 50	27,5	25 – 46	35,30
Etika Auditor	5 – 60	32,5	26 – 58	42,33
Kualitas Audit	5 – 50	27,5	23 – 46	36,90

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik dapat dijelaskan bahwa mean aktual variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, akuntabilitas, etika auditor, dan kualitas audit lebih besar dari mean teoritis sehingga nilai mean atau rata-rata yang dihasilkan oleh KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,853	P1	0,674	Valid
		P2	0,641	Valid
		P3	0,814	Valid
		P4	0,871	Valid
		P5	0,877	Valid
		P6	0,900	Valid
		P7	0,810	Valid
		P8	0,912	Valid
		P9	0,945	Valid
		P10	0,834	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, variabel kualitas audit memiliki nilai KMO sebesar 0,853, nilai tersebut $> \alpha 0,05$, nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga dapat dikatakan 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kompetensi	0,891	P1	0,775	Valid
		P2	0,877	Valid
		P3	0,884	Valid
		P4	0,823	Valid
		P5	0,803	Valid
		P6	0,890	Valid
		P7	0,896	Valid
		P8	0,836	Valid
		P9	0,890	Valid
		P10	0,858	Valid

		P11	0,890	Valid
		P12	0,855	Valid
		P13	0,848	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, variabel kompetensi memiliki nilai KMO sebesar 0,891, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga dapat dikatakan 13 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Independensi	0,894	P1	0,811	Valid
		P2	0,781	Valid
		P3	0,778	Valid
		P4	0,825	Valid
		P5	0,805	Valid
		P6	0,893	Valid
		P7	0,586	Valid
		P8	0,787	Valid
		P9	0,817	Valid
		P10	0,722	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, variabel independensi memiliki nilai KMO sebesar 0,894, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga dapat dikatakan 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Profesionalisme	0,866	P1	0,900	Valid
		P2	0,925	Valid
		P3	0,851	Valid

		P4	0,928	Valid
		P5	0,882	Valid
		P6	0,906	Valid
		P7	0,930	Valid
		P8	0,782	Valid
		P9	0,866	Valid
		P10	0,843	Valid

Berdasarkan tabel 7, variabel profesionalisme memiliki nilai KMO sebesar 0,866, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, nilai *loading factor* $>$ 0,4, sehingga dapat dikatakan 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0,835	P1	0,843	Valid
		P2	0,668	Valid
		P3	0,793	Valid
		P4	0,793	Valid
		P5	0,786	Valid
		P6	0,813	Valid
		P7	0,812	Valid
		P8	0,794	Valid
		P9	0,783	Valid
		P10	0,875	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8, variabel akuntabilitas memiliki nilai KMO sebesar 0,835, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, nilai *loading factor* $>$ 0,4, sehingga dapat dikatakan 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Etika Auditor	0,766	P1	0,907	Valid
		P2	0,875	Valid

	P3	0,898	Valid
	P4	0,874	Valid
	P5	0,943	Valid
	P6	0,898	Valid
	P7	0,942	Valid
	P8	0,797	Valid
	P9	0,908	Valid
	P10	0,879	Valid
	P11	0,850	Valid
	P12	0,915	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9, variabel etika auditor memiliki nilai KMO sebesar 0,766, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga dapat dikatakan 12 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Uji Reliabilitas

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,969	Reliabel
Independensi	0,928	Reliabel
Profesionalisme	0,968	Reliabel
Akuntabilitas	0,936	Reliabel
Kualitas Audit	0,949	Reliabel
Etika Auditor	0,976	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 hasil uji reliabilitas dari variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, akuntabilitas, kualitas audit, etika auditor memiliki koefisien *cronbach alpha* $> 0,7$ sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Non Moderasi

<i>One – Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,097	Residual Berdistribusi

		Normal
--	--	--------

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,097 lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas Moderasi

<i>One – Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,677	Residual Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,677 lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 13

Hasil Uji Multikolinearitas Non Moderasi

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,512	1,953	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,403	2,482	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,243	4,119	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,438	2,281	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen model regresi memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 14
Hasil Uji Multikolinearitas Moderasi

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,414	2,413	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,174	5,758	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,101	9,935	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,154	6,500	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Kompetensi	0,339	2,949	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Independensi	0,155	6,458	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Profesionalisme	0,313	3,195	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Akuntabilitas	0,180	5,559	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi model regresi memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Non Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,155	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,510	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,163	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,758	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0.566	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0.379	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0.980	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Kompetensi	0,343	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Independensi	0,300	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Profesionalisme	0,693	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Akuntabilitas	0,972	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *F*

Tabel 17
Hasil Uji *F* Non Moderasi

Model	Sig.
1 Regression	,000 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi F $0,000 < \alpha$ $0,05$ yang artinya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 18
Hasil Uji F Moderate

Model	Sig.
1 Regression	,000 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi F $0,000 < \alpha$ $0,05$ yang artinya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas yang dimoderasi oleh etika auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Non Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	,905

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,905 atau 90,5% yang artinya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya 9,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	,973

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,973 atau 97,3% yang artinya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya 2,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis 1-4

Tabel 21
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 1-4

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	-3,109	
Kompetensi	0,211	0,004
Independensi	0,286	0,008
Profesionalisme	0,373	0,004
Akuntabilitas	0,213	0,014

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 21 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$KA = -3,109 + 0,211komp + 0,286ind + 0,373prof + 0,213aktb + e$$

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ **diterima**. Variabel independensi memiliki nilai sig $0,008 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,286. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ **diterima**. Variabel profesionalisme memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,373 Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ **diterima**. Variabel akuntabilitas memiliki nilai sig $0,014 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,213. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ **diterima**.

Uji Hipotesis 5-8

Uji hipotesis 5-8 menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 22
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 5-8

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
<i>(Constant)</i>	11,488	
Kompetensi	0,160	0,001
Independensi	0,111	0,184
Profesionalisme	0,066	0,501
Akuntabilitas	-0,013	0,862
Etika Auditor	-0,081	0,003
Moderasi Kompetensi	0,002	0,002
Moderasi Independensi	0,003	0,002
Moderasi Profesionalisme	0,002	0,001
Moderasi Akuntabilitas	0,003	0,004

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KA = 11,488 + 0,160KOMP + 0,111IND + 0,066PROF + -0,013AKTB + -0,081EA + 0,160KOMP*EA + 0,111IND*EA + 0,066PROF*EA + -0,013AKTB*EA + e$$

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 **diterima**. Independensi memiliki nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 **diterima**. Profesionalisme memiliki nilai sig $0,001 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_7 **diterima**. Akuntabilitas memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif

terhadap hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_8 **diterima**.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas dengan kualitas audit.

Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan lebih banyak KAP dan tidak hanya di wilayah Yogyakarta dan Solo saja sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengamati faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda serta dapat menambah jumlah variabel independen dan mengganti variabel moderasi guna mengetahui variabel – variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan dependen.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan di wilayah Yogyakarta dan Solo sehingga penelitian ini terbatas generalisasinya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Akuntabilitas, Etika Auditor, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap kualitas auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Se Sumatra. Pekanbaru: *Skripsi*. Universitas Bina Widia.
- Aprianti, D. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alim, M. N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Makalah Nasional Akuntansi X. Makassar*.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2010). *Auditing and Assurance Services and ACC Software. 13th Edition. New Jersey: Pentice*
- Ariyanto, Dodik dan Putra, K.A.A., 2016, "Gaya Kepemimpinan, Pemahaman *Good Governance, Locus of Control*, Struktur Audit dan Komitmen Organisasi", ISSN: 2303-1018, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Bustami, A. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Deli, L., & Syarif, A. F. F. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*.

- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Faizal, Hardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prorgam IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. E , & Indra, A. Z. (2015). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Independen Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Oleh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hudiwinarsih, Gunasti.2010. Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal Akuntansi*.
- Irwansyah. 2010. Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB. *Disertasi*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai

Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Kharismatuti, N. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Kisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.

Kovinna, F., & Betri, B. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis STIE MDP.

Kurnia, W., & Sofie, K. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi FE Universitas Trisakti*.

LAN dan BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Penerbit Lembaga Administrasi Negara: Jakarta.

Lubis, H. (2009). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.

Mahdi, S. A. (2014). Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit Dengan Moral Judgment Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bpk RI Perwakilan Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.

Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.

Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Marsellia, M., Meiden, C., & Hermawan, B. (2012, June). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta). In Seminar Nasional Dan *Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank.

- Maulana, Miftah Khoirul. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Solo dan Yogyakarta). . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Solo.
- Nazarudin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ni Putu Irma Purnama Sari & I Putu Sudana. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Proses Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bali)". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prasetyo, D. F., & Suwarno, A. E. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Thesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Solo.
- Prihartini, A. K., Sulindawati, N. L. G. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Septiari, Ida Ayu Angge, and Edy Sujana. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI) Undiksha*.
- Setiawan, N., & Wahyono, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Solo dan Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Solo).
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Makalah Nasional Akuntansi.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*.

- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P.(2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wirahadi Ahmad, A., Sriyunianti, F., Fauzi, N., & Septriani, Y. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Yusuf, M. Y. M. (2014). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*.